

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Pembelajaran Aqidah Akhlak sangat penting dalam pembentukan akhlak siswa, peranan guru juga mempengaruhi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Dengan adanya pembelajaran Aqidah Akhlak, maka terciptakan pembentukan akhlak siswa, atau perubahan seseorang setelah mengalami proses belajar, baik aspek pengetahuan, keterampilan, maupun aspek sikapnya. Misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, tidak sopan menjadi sopan. Kreteria keberhasilan dalam belajar di antaranya ditandai dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar.

Aqidah Akhlak adalah salah satu dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan sebagai wahana pemberian pengetahuan, bimbingan dan pengembangan pada siswa agar memahami, menyakini, dan menghayati kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini, memang pembelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara km 20 masih belum bisa dikatakan berhasil dari apa yang diharapkan untuk membina atau menunjang pembelajaran Aqidah Akhlak, ini terlihat dari materi pembelajaran dan metode yang digunakan sehingga proses belajar mengajar sulit untuk diwujudkan. Untuk mencapai hasil belajar maksimal

sesuai dengan tujuan, maka diperlukan suatu persiapan kegiatan proses belajar mengajar sebaik-baiknya. Hal-hal yang perlu dipersiapkan adalah analisis materi pelajaran, program tahunan, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Dari hasil penjajakan sementara dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara km 20, menunjukkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak pada sekolah tersebut masih kurang. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor seperti belum relevannya metode yang diterapkan, kurangnya keaktifan guru, kurangnya minat siswa, kurangnya sarana dan fasilitas, serta kurangnya dukungan dari lingkungan.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih jauh dan mendalam yang hasilnya dituangkan dalam sebuah skripsi dengan judul *Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara km 20 Kabupaten Barito Kuala*.

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul diatas, maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut, yaitu:

1. Pembelajaran ialah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹

¹Undang-undang RI No. 20, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, 2003, hal. 4

Pembelajaran ialah terjadinya interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam proses belajar mengajar.

2. Aqidah Akhlak ialah suatu mata pelajaran yang membahas ajaran agama Islam dalam segi aqidah dan akhlak.²

Jadi yang dimaksud dengan judul tersebut adalah proses pembelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara km 20 Kabupaten Barito Kuala dan faktor yang mempengaruhinya.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan penegasan judul di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara km 20 Kabupaten Barito Kuala?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pembelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara km 20 Kabupaten Barito Kuala?

C. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi penulis sehingga memilih judul tersebut di atas yaitu:

²Departemen Agama RI, *Aqidah Akhlak*, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1997/1998, hal. 1

1. Melihat kenyataan yang ada sekarang para siswa dalam bertingkah laku baik terhadap guru, orang tua dan masyarakat juga dalam pergaulan kelihatannya kurang mencerminkan budi pekerti yang baik.
2. Mengingat peranan lembaga pendidikan ini dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan membentuk kepribadian siswa mempunyai andil yang cukup besar, maka perlu mendapat perhatian yang serius dari berbagai pihak khususnya pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara km 20 Kabupaten Barito Kuala.
3. Karena pembelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara km 20 Kabupaten Barito Kuala belum berjalan seperti apa yang diharapkan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pembelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara km 20 Kabupaten Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara km 20 Kabupaten Barito Kuala.

E. Signifikasi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, antara lain adalah:

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak.
2. Sebagai bahan informasi awal dalam rangka penelitian selanjutnya.
3. Sebagai sumbangan keilmuan dalam rangka perbendaharaan pengetahuan penulis dan memperkaya khazanah perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin.

F. Sistematika Penulisan

Dalam rangka mudahnya memahami pembahasan terhadap tulisan ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, yang berisi mengenai latar belakang masalah penelitian dan penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II : Landasan teori, yang berisi tentang pengertian pembelajaran Aqidah Akhlak, dasar dan tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak, pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara km 20 Kabupaten Barito Kuala dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Aqidah Akhlak

Bab III : Metode penelitian yang berisi subjek dan objek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik

pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV : Laporan hasil penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian dan analisis data.

Bab V : Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran yang dilengkapi dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

BAB II

TINJAUAN TENTANG PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK PADA MADRASAH TSANAWIYAH

A. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak

Sebelum membicarakan pengertian pembelajaran Aqidah Akhlak perlu kita ketahui dulu pengertian dari pembelajaran itu sendiri serta pengertian dari Aqidah Akhlak.

1. Pengertian Pembelajaran

Untuk mengetahui pengertian dari istilah pembelajaran di sini para ahli mengemukakan yaitu:

Menurut pendapat Nana Sudjana dan Wari Suwariyah dalam bukunya *Model-model Mengajar CBSA* menyatakan bahwa pembelajaran adalah aktivitas yang terjadi saat berlangsungnya interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya (guru-siswa-sumber belajar) untuk mencapai tujuan-tujuan instruksional.¹

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran adalah suatu usaha atau kegiatan dan tindakan terjadinya interaksi antara siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.

¹Nana Sudjana, *Model-model Mengajar CBSA*, Bandung, Sinar Baru, 1991, hal. 16.

2. Pengertian Aqidah

Pengertian Aqidah (عقيدة) merupakan kata atau kalimat dalam bahasa Arab yang berasal dari kata 'aqada (عقد) yang berarti "ikatan"².

Sedangkan dalam Al Qur'an kata "aqad" adalah



Yang dimaksud dengan kata “aqad” disini ialah (perjanjian) mencakup janji prasetia hamba kepada Allah dan perjanjian yang dibuat oleh manusia dalam pergaulan sesamanya.

Dari istilah pengertian aqidah adalah:

"Aqidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh badai syubhat (keragu-raguan)"³

Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa yang dinamakan aqidah ialah membicarakan tentang pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh umat Islam, berdasarkan dalil-dalil tertentu baik dari dalil naqli maupun aqli.

²Departemen Agama RI, *Aqidah Akhlak*, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta: , 1997/1998, hal. 16.

³Departemen Agama RI, *op.cit.* hal. 1

3. Pengertian Akhlak

"Akhlak" berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dari khuluq yang artinya tabiat, budi pekerti, watak.

Sedangkan menurut Farid Ma'ruf dalam bukunya *Analisa Akhlak dalam Perkembangan Muhammadiyah*, di dalam buku Aqidah Akhlak, ia menyatakan:

"Akhlak ialah kehendak jiwa manusia yang memberikan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan yang tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu".⁴

Dari definisi tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perbuatan yang merupakan manifestasi akhlak yang telah melekat pada diri seseorang yang meresap dalam jiwa dan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan secara spontan dan mudah tanpa memerlukan pemikiran.

B. Dasar dan Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

1. Dasar Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran Aqidah Akhlak berdasarkan kepada Al Qur'an dan Al Hadits.

⁴*Ibid*, hal. 47

Al Qur'an adalah firman Allah SWT yang merupakan mu'jizat diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah. Juga menjadi pedoman dan petunjuk bagi manusia dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak nantinya.

Al Qur'an merupakan sumber hukum yang pertama dalam ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup serta petunjuk bagi orang-orang mukmin dalam melakukan kebaikan seperti firman Allah dalam surah Al Ikhlas :



Berdasarkan ayat di atas jelaslah bahwa kita disuruh beriman kepada Allah SWT dan menyakini bahwa Dia adalah zat yang Esa.

Mengimani Allah SWT, tidak lain supaya berupaya mengembangkan potensi diri, sehingga memiliki sifat-sifat akhlak yang sempurna, luhur, dan mulia. Iman dengan Allah SWT menjadi landasan

bagi kita untuk meniru akhlak yang baik. Beriman kepada rasul-rasul-Nya dan menyakini bahwa rasul-rasul-Nya adalah manusia-manusia pilihan. Mereka memang tidak maha sempurna, sebab sifat maha sempurna itu hanya dimiliki Tuhan, tetapi mereka adalah insan-insan Kamil, yang pantas menjadi teladan bagi siapa saja. Iman kepada rasul Allah SWT menjadi landasan yang kokoh bagi kita untuk meniru dan mendekati derajat tertinggi yang dimiliki oleh kepribadian mereka.

Al Hadits dan As Sunnah merupakan sumber ajaran Islam kedua setelah Al Qur'an. Hadits adalah segala ketentuan yang datang dari Rasulullah SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, sikap dan perilaku atau taqirir Nabi SAW yang berhubungan dengan kehidupan pribadi muslim dalam bermasyarakat dan beragama.

Hadits berisikan tentang tuntunan untuk mengatur seluruh aspek kehidupan kaum muslimin agar terbentuk masyarakat Islam yang memiliki kepribadian muslim. Agar setiap muslimin memiliki kepribadian yang Islami maka diwajibkan bagi kaum laki-laki atau perempuan menuntut ilmu, sebagaimana ditegaskan oleh Rasulullah SAW dalam sebuah hadits yang berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه مسلم)⁵

Dari sabda Nabi Muhammad SAW, jelaslah bahwa Nabi Muhammad diutus ke dunia untuk menyempurnakan akhlak manusia.

⁵Departemen Agama RI, *Aqidah Akhlak*, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 1992/1993, hal. 16

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه البيهقي)⁶

Dari hadits tersebut di atas dapat kita pahami bahwa ajaran Islam telah meletakkan dasar adanya kewajiban menuntut ilmu. Jadi pembelajaran Aqidah Akhlak ini sangat penting bahkan menjadi suatu kewajiban bagi setiap muslim laki-laki maupun perempuan dalam membina dirinya untuk menjadi manusia yang memiliki kepribadian muslim, baik di sekolah, di rumah tangga atau di masyarakat.

2. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan keterampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa sebagai akibat dari hasil pengajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku (*behavior*) yang dapat diamati dan diukur.

Tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah:

- Siswa dapat menjelaskan dasar dan tujuan akidah akhlak
- Siswa dapat menunjukkan dalil tentang dasar dan tujuan akidah akhlak
- Siswa dapat menjelaskan hubungan Iman, Islam, dan Ihsan
- Siswa dapat menyebutkan sifat-sifat wajib bagi Allah yang *nafsiyah*, *salbiyah*, *ma'ani*, dan *ma'nawiyah*

⁶Imam Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakar As Sayuti, *Jami'us Shagir*, Watta'uzi, Bairut, hal. 53.

- Siswa dapat menunjukkan dalil naqli dan aqli dari sifat-sifat wajib bagi

Allah SWT

- Siswa dapat menyebutkan sifat-sifat mustahil dan jaiz bagi Allah SWT

- Siswa dapat menunjukkan ciri-ciri atau perilaku orang beriman kepada sifat-sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah dalam kehidupan sehari-hari
- Siswa dapat menjelaskan pengertian dan pentingnya ikhlas, taat, khauf dan taubat
- Siswa dapat menyebutkan bentuk dan contoh-contoh perilaku ikhlas, taat, khauf dan taubat
- Membiasakan perilaku ikhlas, taat, khauf dan taubat dalam kehidupan sehari-hari
- Siswa dapat menguraikan 10 *al-asma' al-husna*
- Siswa dapat menunjukkan bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui pemahaman terhadap 10 *al-asma' al-husna*
- Siswa dapat meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dalam 10 *al-asma' al-husna*
- Siswa dapat menjelaskan pengertian iman kepada malaikat Allah SWT dan makhluk gaib lainnya seperti jin, iblis, dan setan
- Siswa dapat menjelaskan tugas dan sifat-sifat malaikat Allah dan makhluk gaib lainnya
- Siswa dapat menjelaskan pengertian *riya' dan nifaaq*
- Siswa dapat menyebutkan bentuk dan contoh-contoh perbuatan *riya' dan nifaaq*
- Membiasakan diri untuk menghindari perbuatan *riya' dan nifaaq* dalam kehidupan sehari-hari

- Siswa dapat menjelaskan pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah SWT
- Siswa dapat menjelaskan macam-macam, fungsi, dan isi kitab Allah SWT
- Siswa dapat menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab Allah SWT
- Siswa dapat menjelaskan pengertian dan pentingnya *tawakkal*, *ikhtiyar*, *shabar*, *syukur* dan *qana'ah*
- Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh perilaku *tawakkal*, *ikhtiyar*, *shabar*, *syukur* dan *qana'ah*
- Siswa dapat mencerminkan perilaku *tawakkal*, *ikhtiyar*, *shabar*, *syukur* dan *qana'ah*
- Siswa dapat menjelaskan pengertian *ananiah*, putus asa, *ghadab*, tamak dan takabur
- Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh perbuatan *ananiah*, putus asa, *ghadab*, tamak dan takabur
- Siswa dapat membiasakan diri menghindari perilaku *ananiah*, putus asa, *ghadab*, tamak dan takabur
- Siswa dapat menjelaskan pengertian dan pentingnya beriman kepada Rasul Allah
- Siswa dapat menampilkan perilaku yang mencerminkan kepada Rasul Allah

- Siswa dapat menjelaskan pengertian mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (*Karamah, ma'unah, dan irhash*)
- Siswa dapat menjelaskan pengertian dan pentingnya *husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun*
- Siswa dapat menyebutkan contoh perilaku *husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun*
- Siswa dapat membiasakan perilaku *husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun* dalam kehidupan sehari-hari
- Siswa dapat menjelaskan pengertian *hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namiimah*
- Siswa dapat menyebutkan bentuk perbuatan *hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namiimah*
- Siswa dapat membiasakan diri menghindari perilaku *hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namiimah* dalam kehidupan sehari-hari
- Siswa dapat menjelaskan pengertian beriman kepada hari akhir
- Siswa dapat menyebutkan dalil kebenaran akan terjadinya hari akhir
- Siswa dapat menjelaskan berbagai tanda dan peristiwa yang berhubungan dengan hari akhir
- Siswa dapat menjelaskan macam-macam alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir
- Siswa dapat menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap hari akhir

- Siswa dapat menjelaskan pengertian dan pentingnya berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif
- Siswa dapat menyebutkan bentuk dan contoh-contoh perilaku berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif
- Siswa dapat menunjukkan nilai-nilai positif dari berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif
- Siswa dapat menampilkan perilaku berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif dalam kehidupan sehari-hari
- Siswa dapat menjelaskan pengertian beriman kepada Qada dan Qadar
- Siswa dapat menjelaskan berbagai tanda dan peristiwa yang berhubungan dengan Qada dan Qadar
- Siswa dapat menunjukkan ciri-ciri perilaku orang yang beriman kepada Qada dan Qadar Allah
- Siswa dapat menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Qada dan Qadar Allah
- Siswa dapat menjelaskan pengertian dan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja
- Siswa dapat menyebutkan bentuk dan contoh-contoh perilaku akhlak terpuji dalam pergaulan remaja
- Siswa dapat menunjukkan nilai negatif akibat perilaku pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan akhlak Islam dalam fenomena kehidupan sehari-hari

- Siswa dapat menampilkan perilaku akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dalam kehidupannya sehari-hari.

Aqidah Islam erat sekali hubungannya dengan akhlak yang baik keduanya ibarat jiwa dan raga pada setiap manusia. Kita disuruh supaya beriman kepada Allah SWT, dan menyakini bahwa Dia adalah zat yang maha luhur, maha sempurna dan maha mulia sesuai firman Allah SWT dalam surah Al Ikhlas :



Berdasarkan ayat di atas jelaslah bahwa kita disuruh beriman kepada Allah SWT dan menyakini bahwa Dia adalah zat yang Esa.

Mengimani Allah SWT, tidak lain supaya berupaya mengembangkan potensi diri, sehingga memiliki sifat-sifat akhlak yang sempurna, luhur, dan mulia. Iman dengan Allah SWT menjadi landasan bagi kita untuk meniru akhlak yang baik. Beriman kepada rasul-rasul-Nya dan menyakini bahwa rasul-rasul-Nya adalah manusia-manusia pilihan. Mereka memang tidak maha sempurna, sebab sifat maha sempurna itu hanya dimiliki Tuhan, tetapi mereka adalah insan-insan Kamil, yang pantas menjadi teladan bagi siapa saja. Iman kepada rasul Allah SWT menjadi landasan yang kokoh bagi kita untuk meniru dan mendekati derajat tertinggi yang dimiliki oleh kepribadian mereka. Sabda Nabi Muhammad SAW:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه مسلم)⁷

Dari sabda Nabi Muhammad SAW, jelaslah bahwa Nabi Muhammad diutus ke dunia untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Adapun standar kompetensi Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah meliputi seperti berikut ini:

- Memahami dasar dan tujuan akidah Islam
- Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifat-Nya
- Menerapkan akhlak terpuji kepada Allah
- Memahami *al-asma' al-husna*
- Meningkatkan keimanan kepada malaikat-malaikat Allah SWT dan makhluk gaib selain malaikat
- Menghindari akhlak tercela kepada Allah
- Meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah SWT
- Menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri
- Menghindari akhlak tercela kepada diri sendiri

⁷Departemen Agama RI, *Aqidah Akhlak.*, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 1992/1993, hal. 16

- Meningkatkan keimanan kepada Rasul Allah
- Memahami mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (*Karamah, ma'unah, dan irhash*)
- Menerapkan akhlak terpuji kepada sesama

- Menghindari akhlak tercela kepada sesama
- Meningkatkan keimanan kepada hari akhir dan alam gaib yang masih berhubungan dengan hari akhir
- Menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri
- Meningkatkan keimanan kepada Qada dan Qadar
- Menerapkan akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.

Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar mata pelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah meliputi sebagai berikut:

- Menjelaskan dasar dan tujuan akidah Islam
- Menunjukkan dalil tentang dasar dan tujuan akidah Islam
- Menjelaskan hubungan Iman, Islam, dan Ihsan
- Menunjukkan dalil tentang Iman, Islam, dan Ihsan
- Mengidentifikasi sifat-sifat wajib Allah yang *nafsiyah*, *salbiyah*, *ma'ani*, dan *ma'nawiyah*.
- Menunjukkan bukti/dalil *naqli* dan *aqli* dari sifat-sifat wajib Allah yang *nafsiyah*, *salbiyah*, *ma'ani*, dan *ma'nawiyah*
- Menguraikan sifat-sifat mustahil dan jaiz bagi Allah SWT
- Menunjukkan ciri-ciri/tanda perilaku orang beriman kepada sifat-sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari.
- Menjelaskan pengertian dan pentingnya ikhlas, taat, khauf dan taubat
- Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku ikhlas, taat, khauf dan taubat

- Menunjukkan nilai-nilai positif dari perilaku ikhlas, taat, khauf dan taubat dalam fenomena kehidupan
- Membiasakan perilaku ikhlas, taat, khauf dan taubat dalam kehidupan sehari-hari
- Menguraikan 10 *al-asma' al-husna* (*al-'Aziiz, al-Ghaffar, al-Baasith, an-Nafi'i, ar-Ra'uuf, al-Barr, al-Fattaah, al-'Adl, al-Qayyum*)
- Menunjukkan bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui pemahaman terhadap 10 *al-asma' al-husna* (*al-'Aziiz, al-Ghaffar, al-Baasith, an-Nafi'i, ar-Ra'uuf, al-Barr, al-Fattaah, al-'Adl, al-Qayyum*)
- Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan 10 *al-asma' al-husna* (*al-'Aziiz, al-Ghaffar, al-Baasith, an-Nafi'i, ar-Ra'uuf, al-Barr, al-Fattaah, al-'Adl, al-Qayyum*)
- Meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dalam 10 *al-asma' al-husna* (*al-'Aziiz, al-Ghaffar, al-Baasith, an-Nafi'i, ar-Ra'uuf, al-Barr, al-Fattaah, al-'Adl, al-Qayyum*) dalam kehidupan sehari-hari
- Menjelaskan pengertian iman kepada malaikat Allah SWT dan makhluk gaib lainnya seperti jin, iblis, dan setan
- Menunjukkan bukti/dalil kebenaran adanya malaikat Allah dan makhluk gaib lainnya seperti jin, iblis, dan setan
- Menjelaskan tugas, dan sifat-sifat malaikat Allah dan makhluk gaib lainnya seperti jin, iblis, dan setan
- Menerapkan perilaku beriman kepada malaikat Allah dan makhluk gaib lainnya seperti jin, iblis, dan setan dalam fenomena kehidupan.

- Menjelaskan pengertian *riya' dan nifaaq*
- Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perbuatan *riya' dan nifaaq*
- Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan *riya' dan nifaaq* dalam fenomena kehidupan
- Membiasakan diri untuk menghindari perbuatan *riya' dan nifaaq* dalam kehidupan sehari-hari.
- Menjelaskan pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah SWT
- Menunjukkan bukti/dalil kebenaran adanya kitab-kitab Allah SWT
- Menjelaskan macam-macam, fungsi, dan isi kitab Allah SWT
- Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab Allah SWT
- Menjelaskan pengertian dan pentingnya *tawakkal, ikhtiyar, shabar, syukur dan qana'ah*
- Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku *tawakkal, ikhtiyar, shabar, syukur dan qana'ah*
- Menunjukkan nilai-nilai positif dari *tawakkal, ikhtiyar, shabar, syukur dan qana'ah* dalam fenomena kehidupan
- Menampilkan perilaku *tawakkal, ikhtiyar, shabar, syukur dan qana'ah*
- Menjelaskan pengertian *ananiah, putus asa, ghadab, tamak dan takabur*
- Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perbuatan *ananiah, putus asa, ghadab, tamak dan takabur*

- Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan *ananiah*, putus asa, *ghadab*, tamak dan takabur
- Membiasakan diri menghindari perilaku *ananiah*, putus asa, *ghadab*, tamak dan takabur
- Menjelaskan pengertian dan pentingnya beriman kepada Rasul Allah SWT
- Menunjukkan bukti/dalil kebenaran adanya Rasul Allah SWT
- Menguraikan sifat-sifat Rasul Allah SWT
- Menampilkan perilaku yang mencerminkan kepada Rasul Allah dan mencintai Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan
- Menjelaskan pengertian mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (*Karamah*, *ma'unah*, dan *irhash*)
- Menunjukkan hikmah adanya mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (*Karamah*, *ma'unah*, dan *irhash*) bagi Rasul Allah dan orang-orang pilihan Allah
- Menjelaskan pengertian dan pentingnya *husnuzh-zhan*, *tawaadhu'*, *tasaamuh*, dan *ta'aawun*
- Mengidentifikasi bentuk dan contoh perilaku *husnuzh-zhan*, *tawaadhu'*, *tasaamuh*, dan *ta'aawun*
- Menunjukkan nilai-nilai positif dari *husnuzh-zhan*, *tawaadhu'*, *tasaamuh*, dan *ta'aawun* dalam fenomena kehidupan
- Membiasakan perilaku *husnuzh-zhan*, *tawaadhu'*, *tasaamuh*, dan *ta'aawun* dalam kehidupan sehari-hari

- Menjelaskan pengertian *hasad*, dendam, *ghibah*, fitnah, dan *namiimah*
- Mengidentifikasi bentuk perbuatan *hasad*, dendam, *ghibah*, fitnah, dan *namiimah*
- Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan *hasad*, dendam, *ghibah*, fitnah, dan *namiimah*
- Membiasakan diri menghindari perilaku *hasad*, dendam, *ghibah*, fitnah, dan *namiimah* dalam kehidupan sehari-hari
- Menjelaskan pengertian beriman kepada hari akhir
- Menunjukkan bukti/dalil kebenaran akan terjadinya hari akhir
- Menjelaskan berbagai tanda dan peristiwa yang berhubungan dengan hari akhir
- Menjelaskan macam-macam alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir
- Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap hari akhir
- Menjelaskan pengertian dan pentingnya berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif
- Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif
- Menunjukkan nilai-nilai positif dari berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif
- Membiasakan perilaku berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif dalam kehidupan sehari-hari

- Menjelaskan pengertian beriman kepada Qada dan Qadar
- Menunjukkan bukti/dalil kebenaran akan adanya Qada dan Qadar
- Menjelaskan berbagai tanda dan peristiwa yang berhubungan adanya Qada dan Qadar
- Menunjukkan ciri-ciri perilaku orang yang beriman kepada Qada dan Qadar Allah
- Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Qada dan Qadar Allah
- Menjelaskan pengertian dan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja
- Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku akhlak terpuji dalam pergaulan remaja
- Menunjukkan nilai negatif akibat perilaku pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan akhlak Islam dalam fenomena kehidupan
- Menampilkan perilaku akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pelaksanaan pembelajaran diperlukan penyusunan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan untuk memprogramkan sistem pelaksanaan pengajarannya. Oleh karena itu dalam merancang sistem belajar yang akan dilakukannya, langkah pertama adalah membuat tujuan pembelajaran.

Dengan tujuan pembelajaran :

1. Guru mempunyai arah untuk memilih bahan pelajaran dan memilih prosedur (metode) mengajar.

2. Guru mengetahui batas-batas tugas dan wewenangnya mengajarkan suatu bahan sehingga diperkecil kemungkinan timbulnya celah atau saling menutup antara guru.
3. Siswa mengetahui arah belajarnya.
4. Guru mempunyai patokan dalam mengadakan penilaian kemajuan belajar siswa.
5. Guru sebagai pelaksana dan petugas-petugas pemegang kebijaksanaan mempunyai kriteria untuk mengevaluasi kualitas maupun efesiensi pengajaran.⁸

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Dalam melaksanakan suatu usaha atau kegiatan tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha tersebut. Demikian pula halnya dengan melaksanakan pembelajaran Aqidah Akhlak tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar:

1. Faktor guru
2. Latar belakang pendidikan guru Aqidah Akhlak
3. Faktor sarana fasilitas
4. Faktor lingkungan

Ad.1. Faktor guru

Guru atau pendidik adalah individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

⁸Departemen Agama RI, *GBPP*, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 1993/1994, hal. 2

Menurut Rohana Fikir Buchari dalam bukunya *Metodologi Menginfestasikan Pendidikan Agama Islam untuk Kaum Ibu* mengemukakan pengertian guru atau pendidik adalah orang yang memberikan pendidikan.⁹

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan guru adalah orang yang mampu melaksanakan tindakan mendidik atau memberikan pendidikan kepada siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Guru memegang peranan yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, setiap pendidik Islam harus memiliki syarat-syarat:

a. Syarat-syarat seorang guru

Menurut Rohana Fikri Buchari syarat-syarat seorang guru adalah:

- 1) Memiliki kepribadian muslim
- 2) Memiliki kemampuan menerapkan pendidikan agama
- 3) Menguasai bahan/materi pengetahuan agama.¹⁰

Sedangkan Abu Ahmadi menyatakan syarat-syarat seorang guru adalah:

⁹Rohana Fikri Buchari, *Metodologi Menginfestasikan Pendidikan Agama Islam untuk Kaum Ibu*, CV Rapi Banjarmasin, 1979, hal. 12.

¹⁰*Ibid*, hal. 12

- 1) Mempunyai ijazah formal
- 2) Sehat jasmani dan rohani
- 3) Berakhlak yang baik
- 4) Memiliki pribadi mukmin, muslim, dan muhsin
- 5) Taat untuk menjalankan agama (menjalankan syariat Islam, dapat memberi contoh tauladan yang baik kepada siswa

- 6) Memiliki jiwa pendidik dan rasa kasih sayang kepada siswanya dan ikhlas
- 7) Mengetahui dasar-dasar ilmu pengetahuan terutama didaktik dan metodik
- 8) Menguasai ilmu pengetahuan agama
- 9) Tidak mempunyai cacat rohaniyah dan jasmaniah.¹¹

b. Tugas guru

Seperti yang telah kita ketahui bahwa guru adalah orang yang paling penting statusnya di dalam kegiatan belajar mengajar. Maka tugas guru adalah memimpin dan menolong anak yang sedang tumbuh dan berkembang ke arah kedewasaannya.

Sebagai guru ia dituntut untuk melakukan tugas-tugas sebagai berikut:

- 1) Sebagai guru, ia dituntut agar senantiasa menyiapkan bahan pelajaran yang akan disajikan kepada siswa dan menyiapkan langkah-langkah interaksi belajar mengajar yang lebih dititikberatkan pada usaha memberi bantuan bagi siswa.
- 2) Sebagai pembimbing, ia senantiasa dituntut agar memberikan pelayanan kepada siswa.
- 3) Tugas profesional, maksudnya bagi guru semua tugas yang dilakukan sehari-hari di sekolah adalah tugas profesional. Tugas-tugas tersebut mencakup tugas pembinaan kepribadian siswa, pembinaan kecerdasan siswa, dan melatih keterampilan siswa, membantu memecahkan masalah yang dihadapi serta memberikan nasehat-nasehat edukatif bagi siswa dan tugas-tugas lainnya.

¹¹ Abu Ahmadi, *MKPA*, Bandung, 1985, hal. 49.

- 4) Tugas manusiawi, maksudnya setiap upaya pendidikan yang dilakukan oleh guru di sekolah maupun tugas pembinaan siswa supaya mereka dapat menjadi manusia yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, negara, dan agama. Proses pembinaan ini lebih banyak berlangsung dalam bentuk transformasi dirinya sendiri. Oleh karena itu, dalam melaksanakan tugas-tugas

mendidik ini hendaknya guru mampu menempatkan kepentingan siswa lebih utama dari kepentingan dirinya.

- 5) Tugas kemasyarakata, maksudnya setiap guru dalam mendidik harus selalu terarah pada usaha pembinaan mereka agar menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat.¹²

Karena tuntutan tugasnya ini maka setiap guru harus memiliki kepribadian yang baik. Kepribadian yang dimaksud ditinjau dari segi siswa, orang tua, dan segi tugas-tugasnya.

Selain itu, setiap guru harus menyadari pula, bahwa kecuali tugas-tugas sebagaimana tersebut di atas, ia harus memiliki rasa bertanggung jawab dalam mendidik, seperti yang dikemukakan dalam buku *Ilmu Pendidikan*, yaitu:

- 1) Guru harus menuntun siswa dalam belajar
- 2) Guru harus memberikan bimbingan kepada siswa
- 3) Guru harus mengenal masyarakat dan ikut serta aktif di dalamnya
- 4) Guru harus menghayati dan mengamalkan Pancasila
- 5) Guru harus ikut serta mensukseskan pembangunan
- 6) Guru harus bertanggung jawab dalam meningkatkan peranan profesionalnya
- 7) Setiap guru harus menyadari tentang makna yang sesungguhnya dari kesinambungan hidup bangsa dan harus berupaya pula menanamkan kesadaran ini kepada siswa melalui berbagai proses pendidikan di sekolah

¹²Departemen Agama RI, *Ilmu Pendidikan*, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 1986, hal. 52

- 8) Setiap guru harus peka terhadap perubahan dan perkembangan sosial
- 9) Setiap guru menyadari bahwa jabatan yang dipangkunya adalah sebagai pilihan dan senantiasa ditiru dan diidentifikasi oleh siswa.¹³

ad. 2. Latar Belakang Pendidikan Aqidah Akhlak

Latar belakang pendidikan yang dimiliki seorang guru tentu saja sangat menentukan keberhasilan dalam melaksanakan tugas, guru haruslah memiliki kualifikasi dalam arti batasan persyaratan yang harus dimiliki oleh guru PAI untuk menunaikan tugas yang diamanahkan kepadanya. Dalam Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dinyatakan guru mulai TK sampai SM/MA harus memiliki kualifikasi akademik yaitu ijazah Program Sarjana (S1) atau Program Diploma IV.

Guru sebagai petugas pemegang amanat orang tua dan masyarakat, harus tanggap pada kebutuhan dan keinginan orang tua dan masyarakat. Karena itu harus mengerti dan memahami tugasnya. Guru sebagai pelaksana dan penuntun kegiatan pembelajaran, ia harus peka terhadap perubahan dan pengembangan bidang tugasnya. Hal yang demikian menjadi salah satu aspek kepribadiannya. Inilah salah satu kualifikasi guru PAI yang diinginkan oleh setiap orang yang ingin mengembangkan usaha pendidikan.

¹³*Ibid*, hal. 53-55

Guru akan menunaikan tugasnya dengan baik atau bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif, jika ia memiliki berbagai kompetensi. Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan perilaku miliki, dikuasai, dan dihayati oleh

guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga profesional. Berdasarkan Undang-undang Guru dan Dosen kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV pasal 10). Sehubungan dengan kompetensi tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik yang dimaksud adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik menurut pendapat para ahli kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam mengelola pembelajaran adalah kemampuan merencanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional guru adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Penguasaan bahan atau materi dari mata pelajaran yang diasuh oleh guru bersangkutan sesuai latar belakang pendidikan terakhir. Guru yang berlatar belakang pendidikan S1 Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, guru tersebut memiliki kompetensi untuk mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD/SMP/SMK/, dan mata pelajaran Akidah Akhlak, ibadah syariah/Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Qur'an Hadis di MI/MTs/MA.

ad. 3. Faktor sarana fasilitas

Sarana pendidikan merupakan alat pendidikan, sedangkan prasaran pendidikan merupakan sesuatu yang memungkinkan menjadi alat pendidikan. Kedua-duanya sering disebut sebagai perlengkapan pendidikan dan selalu ikut berperan dalam setiap proses pendidikan siswa.

Menurut Langeveld dalam buku *Ilmu Pendidikan* ia mengemukakan alat pendidikan adalah sesuatu tindakan atau situasi yang dengan sengaja diadakan dan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁴

¹⁴Ilmu Pendidikan, *op.cit.* hal. 55

Dari pendapat Langeveld ini maka jelaslah bagi kita, bahwa alat pendidikan yang dimaksud bukanlah berupa benda melainkan berwujud kegiatan-kegiatan tertentu, yang berlangsung melalui pergaulan pendidikan. Pada dasarnya selalu mengandung faktor dan alat pendidikan.

Dengan demikian jelaslah bahwa setiap pergaulan dapat berubah menjadi alat pendidikan, kalau pergaulan tersebut diikuti dengan usaha-usaha sengaja diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan. Berikut ini akan diketengahkan beberapa syarat pergaulan yang dapat berfungsi sebagai alat pendidikan:

1. Setiap pergaulan harus mengandung aspek perlindungan
2. Setiap pergaulan harus mengandung aspek kesepahaman
3. Setiap pergaulan harus ada aspek rasa bersatu
4. Setiap pergaulan harus mengandung aspek searah dan berpikir.¹⁵

Sedangkan Rohana Fikir Buchari dalam bukunya *Metodologi Menginfestasikan Pendidikan Agama Islam untuk Kaum Ibu* sarana/fasilitas adalah segala sesuatu yang dipergunakan untuk tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam, umpamanya: metode, situasi lingkungan yang bersifat religius, sosio kulturil organisasi pendidikan dan lain-lain. Kesemuanya ini diperlukan untuk tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam.¹⁶

¹⁵*Ibid*, hal. 55-56

¹⁶Rohana Fikir Buchari, *op.cit*, hal.13

ad.4. Faktor lingkungan

Menurut Sartain, yang dimaksud dengan lingkungan ialah meliputi semua kondisi dalam dunia ini dengan cara tertentu ikut mempengaruhi tingkah laku pertumbuhan dan perkembangan anak,

maksudnya apabila suatu lingkungan memberikan kesempatan yang baik dan memberikan dorongan atau motivasi terhadap pembentukan dan perkembangan kepribadian anak, sedangkan yang memberi pengaruh negatif apabila lingkungan tidak memberikan kesempatan yang baik serta tidak mendorong atau memotivasi terhadap pembentukan dan perkembangan kepribadian anak.

Lingkungan terbagi kepada tiga bagian:

a. Lingkungan keluarga

Keluarga adalah sebuah rumah tangga yang anggotanya terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak tetapi dalam arti yang lebih luas, keluarga adalah sebuah rumah tangga yang anggotanya mencakup ayah, ibu, kakek, nenek, anak-anak, dan famili-famili lainnya yang masih ada hubungan persaudaran dekat.

Ikatan kehidupan dalam keluarga banyak diwarnai oleh nilai-nilai kemanusiaan, dimana antara sesama anggota keluarga terjalin suatu hubungan yang dilandasi oleh rasa kasih sayang, saling menghormati, saling menghargai, saling membantu, dan saling menasihati. Bagi anak-anak hubungan seperti ini berfungsi sebagai hubungan pendidikan. Dengan melalui hubungan keluarga terutama hubungan dengan orang tua, maka anak belajar menyesuaikan diri terhadap kelompok, adat tradisi, dan belajar pula bekerjasama dengan orang lain.

Lingkungan keluarga merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap pembentukan tingkah laku dan kepribadian anak khususnya ayah dan ibu selaku orang tua.

Peranan orang tua dalam mendidik anak sangat penting jika dilihat dan jenjang pendidikan anak, orang tua mempunyai peringkat yang utama bertanggung jawab dan menentukan corak kehidupannya anaknya kelak dikemudian hari.

Menurut Islam bahwa anak yang baru lahir adalah dalam keadaan suci atau fitrah, maka orang tuanya nanti yang akan menentukan corak kehidupan anaknya. Seperti sabda Nabi Muhammad SAW yang berbunyi.

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَإِنَّ أَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

(رواه البخارى مسلم)¹⁷

Dari hadits tersebut menjelaskan bahwa orang tualah yang pertama bertanggungjawab dalam pendidikan di lingkungan rumah tangga.

¹⁷Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995, hal. 66

b. Lingkungan sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang sangat penting sesuai dengan keluarga. Pada waktu anak menginjak umur 6-7 tahun, perkembangan intelek/daya pikir telah meningkat sedemikian rupa, karena pada masa itu disebut masa keserasian bersekolah.

Pada saat itu anak telah cukup matang belajar di sekolah. Ia telah mampu mempelajari ilmu-ilmu yang diajarkan seperti matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa, Olahraga, Agama dan Keterampilan. Keluarga umumnya tidak berkesempatan atau bahkan banyak yang tidak berkemampuan mengajarkan ilmu-ilmu tersebut. Oleh karena itu sudah sepantasnyalah mereka menyerahkan tugas dan tanggung jawab kepada sekolah, dan memang sekolah telah diatur dan dipersiapkan sedemikian rupa, mampu melaksanakan tugas-tugas di atas, tugas guru dan pemimpin-pemimpin di sekolah memberikan pendidikan dasar-dasar keilmuan juga pendidikan budi pekerti dan agama selama tidak bertentangan dengan norma-norma yang diberikan dalam keluarga.

Dengan demikian jelaslah, maka peranan sekolahlah yang pertama membantu keluarga dalam pendidikan anak. Di sekolah, para guru dan tenaga pendidikan lainnya dengan wewenang berusaha memberikan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap secara sempurna kepada anak.

c. Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan yang ketiga dalam proses pembentukan kepribadian anak. Peranan lingkungan masyarakat tidak kecil terhadap pembentukan pribadi anak, sekiranya peran itu diwujudkan dalam suatu proses yang lebih terencana dan tepat.

Pada dasarnya pendidikan dalam lingkungan masyarakat dapat berwujud pendidikan formal dan nonformal, dan masing-masing jenis pendidikan tersebut mempunyai fungsi sendiri-sendiri dalam upaya pembinaan kepribadian anak.

Lingkungan masyarakat juga sangat mempengaruhi perkembangan seseorang pendidikan di sekolah tidak akan berarti jika pendidikan di rumah tangga dan masyarakat terabaikan.

Pengaruh lingkungan masyarakat akan memberi warna bagi kehidupan anak, semakin banyak pergaulan anak dengan masyarakat, maka semakin banyak pula pengaruh yang mewarisi dirinya. Karena itu, apabila lingkungan masyarakat anak tinggal memberikan kesan politik, maka akan positif pula pengaruhnya bagi perkembangan anak dan begitu juga sebaliknya apabila sedikit banyaknya mempunyai pengaruh negatif pula terhadap anak tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek

1. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan seluruh siswa kelas I dan II Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara km 20 tahun pelajaran 2009/2010.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah pembelajaran Aqidah Akhlak dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara km 20 Kabupaten Barito Kuala.

B. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang akan di gali dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data pokok, yaitu:

1) Data yang berkenaan dengan pembelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara km 20 Kabupaten Barito Kuala, yang terdiri dari:

- a) Perencanaan
- b) Metode Media
- c) Aktivitas siswa
- d) Penilaian

2) Data yang berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara km 20 Kabupaten Barito Kuala, yang meliputi:

- a) Faktor guru : persiapan metode mengajar, kedisiplinan dalam mengajar, serta gaya atau cara guru mengajar
- b) Faktor latar belakang pendidikan guru Aqidah Akhlak
- c) Faktor sarana dan fasilitas : buku-buku pegangan siswa, buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah, dan tentang alat peraga (caption)
- d) faktor lingkungan : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat

b. Data penunjang seperti gambaran umum lokasi penelitian, sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara km 20, jumlah murid, guru, staf TU, keadaan kelas dan gedung sekolah serta sarana dan fasilitas lainnya yang dimiliki oleh sekolah tersebut.

2. Sumber Data

Untuk mendapatkan data sebagaimana tersebut di atas, penulis menggalinya melalui sumber data berikut, yaitu:

- a. Responden, yaitu seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara km 20 dan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak.

- b. Informan, yaitu kepala sekolah, guru-guru, dan Staf Tata Usaha

C. Teknik pengumpulan data

Dalam pengumpulan data di lapangan, penulis menggunakan beberapa teknik antara lain:

1. Observasi

Melalui teknik ini penulis melakukan pengamatan langsung dalam rangka menghimpun data tentang pembelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara km 20 Kabupaten Barito Kuala.

2. Angket

Teknik ini digunakan untuk menggali data yang terdapat pada siswa, guna mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Aqidah Akhlak, yaitu dengan cara mempergunakan sejumlah item pertanyaan yang dibagikan kepada siswa.

3. Wawancara

Teknik ini digunakan sebagai teknik pelengkap untuk memperoleh kembali data yang mungkin belum diperoleh melalui teknik lain, terutama untuk mendapatkan data-data penunjang seperti gambaran umum lokasi penelitian, jumlah guru dan murid, keadaan sarana dan fasilitas yang dimiliki sekolah dan lainnya.

4. Dokumenter

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian, jumlah guru dan murid, tata usaha, keadaan sekolah dan fasilitas yang dimiliki, dengan cara melihat catatan-catatan tertulis dan arsip-arsip yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara km 20 Kabupaten Barito Kuala.

Untuk lebih jelas tentang data, sumber data dan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka dapat dilihat pada matrik berikut:

MATRIK DATA, SUMBER DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

No	DATA	SUMBER DATA	TPD
1	pembelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara km 20 Kabupaten Barito Kuala, meliputi : a. Perencanaan b. Metode dan media guru mengajar dalam pembelajaran Aqidah Akhlak c. Aktivitas siswa d. Penilaian	Guru Guru Guru Guru	Wawancara dan Observasi
2	Faktor - faktor yang mempengaruhi pembelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara km 20, meliputi : a. Guru : persiapan dalam mengajar, kedisiplinan dalam mengajar, serta gaya atau cara guru mengajar b. Latar belakang pendidikan guru Aqidah Akhlak c. Sarana fasilitas : buku-buku pegangan siswa d. Lingkungan : lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat	Kepsek dan Guru Guru Guru dan Siswa Guru dan Siswa	Wawancara Wawancara Wawancara dan Angket Wawancara dan Angket
3	Latar belakang objek penelitian, meliputi : a. sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara km 20. b. keadaan gedung c. keadaan guru dan tata usaha d. keadaan siswa	Kepsek dan Tata Usaha	Wawancara dan Dokumenter

D. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Ada beberapa teknik yang digunakan dalam pengolahan data, yaitu :

a. Editing

Teknik ini digunakan untuk mengecek dan mengolah kembali jawaban para responden sehingga siap disajikan

b. Koding

Mengelompokkan jawaban responden dan informan menurut macamnya

c. Skoring

Menghitung frekuensi, dimana setiap alternatif jawaban yang diperoleh atau dihitung jumlahnya agar memudahkan dalam pembuatan tabel.

d. Tabulasi

Memasukkan data ke dalam bentuk tabel dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Prosentasi

F = Frekuensi dari setiap alternatif jawaban

N = Jumlah responden seluruhnya

e. Interpretasi Data

Hasil perhitungan dikumpulkan dalam interpretasi data sebagai berikut:

- 1) 00 % - 20 % = Rendah sekali
- 2) ≥ 20 % - 40 % = Rendah
- 3) ≥ 40 % - 60 % = Cukup
- 4) ≥ 60 % - 80 % = Tinggi
- 5) ≥ 80 % - 100 % = Tinggi sekali

2. Analisis Data

Penulis menggunakan teknik data kualitatif dengan mendiskripsikan keadaan yang sesungguhnya dalam uraian kalimat, sedangkan kesimpulannya diambil menggunakan metode induktif yakni menyimpulkan hal-hal yang bersifat umum ke khusus.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan
 - a. Melakukan penjajakan awal ke lokasi penelitian yang akan diteliti dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing.
 - b. Mengajukan desain proposal ke bagian Biro Skripsi IAIN Antasari Banjarmasin untuk mendapatkan persetujuan judul.
 - c. Melaksanakan seminar terhadap desain proposal yang telah disetujui.

2. Tahap Persiapan

- a. Menyusun angket dan pedoman wawancara yang dilanjutkan dengan berkonsultasi dengan dosen pembimbing
- b. Memohon surat perintah riset kepada Fakultas untuk disampaikan kepada pihak terkait
- c. Menghubungi sekolah yang bersangkutan untuk meminta kesediaan para responden untuk memberikan data yang diperlukan.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Mengedarkan angket dan melakukan wawancara kepada responden dan informan serta melakukan observasi dan dokumentasi
- b. Mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul, dilanjutkan dengan menuangkan hasil penelitian ke dalam naskah laporan skripsi sambil berkonsultasi dengan dosen pembimbing
- c. Menyusun naskah skripsi sesuai dengan petunjuk dosen.

4. Tahap Akhir

- a. Memohon persetujuan pembimbing terhadap naskah skripsi
- b. Memperbanyak naskah skripsi sesuai dengan keperluan.
- c. Siap diajukan ke sidang munaqasah tim penguji skripsi IAIN Antasari Banjarmasin untuk diuji dan dipertahankan.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara Km 20

Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara Km 20 terletak di jalan Trans Kalimantan Km 24 desa Anjir Muara Lama Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala. Jarak Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara Km 20 dengan kecamatan sekitar 5 kilo meter, jarak dengan kabupaten sekitar 50 kilo meter dan jarak dengan provinsi sekitar 24 kilo meter.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara Km 20 memiliki luas tanah sekitar 4.896 M^2 yang berada di daerah rendah.

Pada mulanya Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara Km 20 ini bernama PGA 6 tahun yang mulai berdiri sekitar tahun 1965. Kemudian pada tahun 1970 statusnya menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara Km 20 yang berdasarkan Surat Keputusan No 251 tanggal 30 September 1970.

Sejak menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri pada tahun 1970 sekolah ini beberapa kali mengalami pergantian kepala sekolah, berikut beberapa orang yang pernah menjadi kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara Km 20 :

- 1) Drs. H. Abdul Gani AN

- 2) Drs. H. Abdul Razak Nour
- 3) H. Abdul Hamid, BA
- 4) Drs. H. Syahrudin Hadi
- 5) Drs. Mursalin
- 6) Drs. H. Aliansyah
- 7) Norman Nawawi, A.Md
- 8) Iberamsyah Mursyid, S.Ag
- 9) H. Misran, S.Ag

2. Keadaan Siswa

Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara Km 20 terdiri dari 12 buah ruang kelas dan memiliki siswa sebanyak 383 orang yang tersebar di 12 ruang kelas. Kelas VII terdiri dari 4 ruang kelas yang terbagi dari VII a, VII b, VII c, dan VII d. kelas VIII terdiri dari 4 ruang dan kelas IX juga terdiri dari 4 ruang.

Dari jumlah keseluruhan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara Km 20, kebanyakan dari siswa perempuannya, dibanding dengan siswa laki-laknya dengan jumlah 199 orang siswa perempuan dan 183 siswa laki-laknya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1.Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara Km 20 Tahun Pelajaran 2009/2010

NO	KELAS	LK	PR	JLH
1	VII A	18	17	35
2	VII B	18	16	34
3	VII C	16	18	34
4	VII D	16	17	33
5	VIII A	15	17	32
6	VIII B	14	15	29
7	VIII C	14	13	27
8	VIII D	14	13	27
9	IX A	15	17	32
10	IX B	15	19	34
11	IX C	14	19	33
12	IX D	15	18	33
Jumlah		183	199	383

3. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi

a. Keadaan Guru

Keadaan guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara Km 20 seluruhnya berjumlah 27 orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Yang terdiri dari 20 Orang Guru Tetap dan 4 orang Guru Tidak Tetap.

Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara Km 20 berlatar belakang pendidikan yang bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara Km 20 Tahun Pelajaran 2009/2010

NO URUT	NAMA/NIP	PANGKAT/ GOL.RUANG	PENDIDIKAN TERAKHIR	JABATAN	MATA PELAJARAN
1	H. MISRAN, S.Ag 19680710 199703 1 002	III/d, Penata TK.I	S1 IAIN FAK. TARBIYAH 01	Kepala	Fiqih
2	Drs. RUSDI 19600407 199203 1 002	III/d, Penata TK.I	S1 IAIN FAK. TARBIYAH 89	GT	Aqidah/IPA
3	Drs. H. RAJUDIN 19650706 199303 1007	III/d, Penata TK.I	S1 IAIN FAK. TARBIYAH 89	GT	QH/Mulok
4	NORMILAWATI, S.Ag 19730515 199803 2 005	III/d, Penata TK.I	S1 IAIN FAK. TARBIYAH 97	GT	Aqidah/SKI
5	AINUN HANIAH, S.Pd 19670910 199412 2 002	III/d, Penata TK.I	S1 FKIP UNLAM 00	GT	Matematika
6	WIWI HASANAH, S.Pd 19750516 200112 2 002	III/c, Penata	S1 FKIP UNLAM 00	GT	Sejarah
7	SULAIMAN, S.Ag 19720616 200312 1 002	III/a, Penata Muda	S1 IAIN FAK. TARBIYAH 98	GT	Fiqih/Mulok/ SKI/Biologi
8	AHMAD RIYADI, S.Pd 19790323 200501 1 007	III/a, Penata Muda	S1 FKIP UNLAM 03	GT	Penjaskes
9	NOORHIDAYAH, S.Pd 19790531 200501 2 001	III/a, Penata Muda	S1 FKIP UNLAM 03	GT	PPKn/Ekonomi
10	NAZMI, S.Pd 150348987	III/a, Penata Muda	S1 IAIN FAK. TARBIYAH 02	GT	B.Ingggris
11	HAMDAH, S.Pd 19761121 200501 2 031	III/a, Penata Muda	S1 FKIP UNLAM 01	GT	IPA
12	RUSYITAH, S.Ag 19770316 200604 2 031	III/a, Penata Muda	S1 IAIN FAK. TARBIYAH 01	GT	B.Arab
13	RUSNAWATI, S.Pd 19790527 200604 2 017	III/a, Penata Muda	S1 FKIP UNLAM 04	GT	Ekonomi/PPKn

14	BADERUN, S.Ag 19791109 200701 1 020	III/a, Penata Muda	S1 IAIN FAK. TARBIYAH 01	GT	QH/Mulok/MT K/ BIN
15	ABDUL HADI, S.Ag 150394626	III/a, Penata Muda	S1 IAIN FAK. SYARIAH 01	GT	Fiqih/Penjaskes
15	RATU MA'MUN, S.Ag 150396500	III/a, Penata Muda	S1 IAIN FAK. TARBIYAH 01	GT	Seni Budaya
17	HAMDIAH, S.Pd 150426823	III/a, Penata Muda	S1 FKIP UNLAM 03	GT	Geografi
18	MAISYARAH, S.Pd 150426835	III/a, Penata Muda	S1 FKIP UNLAM 05	GT	Matematika
19	SOLEHAWATI, S.Pd 150426840	III/a, Penata Muda	S1 FKIP UNLAM 01	GT	BIN
20	SUDARTI, S.Ag 150420028	III/a, Penata Muda	S1 IAIN FAK. TARBIYAH 01	GT	BIN
21	ISMA MARLENA, S.Pd	-	S1 FKIP UNLAM 07	GTT	B.Ingggris
22	RAMDIATUL AUDAH, A.Md	-	AMIK 02	GTT	BIN/TIK
23	SUBHAN NOR, S.H.I	-	S1 IAIN FAK. SYARIAH 04	GTT	BIN/IPA
24	NAJMIATUL ADAWIAH	-	MAN 99	GTT	SKI
25	JUNAIDI	-	MAN 99	GTT	Fisika

b. Keadaan Tenaga Administrasi

Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara Km 20 memiliki 3 orang tenaga administrasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Keadaan Tenaga Administrasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara Km 20 Tahun Pelajaran 2009/2010

NO	NAMA/NIP	JABATAN	GOLONGAN
1	H. JUNAIDI, S.Pd.I 19620411 198703 1 005	KAUR TU	III/b, Penata Muda TK.I
2	HARDIANSYAH 19610604 198901 1 002	Pelaksana	II/d, Pengatur TK.I
3	JUNAIDI 19690510 200701 1 063	Pelaksana	II/a, Pengatur Muda

4. Keadaan Gedung dan Fasilitas

Gedung Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara Km 20 terdiri dari 12 ruang kelas, 1 buah ruang kepala sekolah, 1 buah ruang Tata Usaha, dan 1 buah ruang dewan guru.

Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah gedung dan fasilitas yang ada dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Keadaan Gedung dan Fasilitas Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara Km 20 Tahun Pelajaran 2009/2010

NO	RUANG DAN FASILITAS	JUMLAH
1	Ruang Kelas	12 buah
2	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
3	Ruang Tata Usaha	1 buah
4	Ruang Dewan Guru	1 buah
5	Ruang Perpustakaan	1 buah
6	Ruang Laboratorium	2 buah
7	Ruang UKS	1 buah
8	Ruang Balai Pengobatan	1 buah
9	Mushalla	1 buah
10	Kantin	1 buah
11	WC Guru	2 buah
12	WC Siswa	2 buah
13	Gudang	1 buah
14	Tempat Parkir	2 buah
15	Lapangan Upacara/ Olah raga	1 buah
16	Taman Sekolah	1 buah

Kalau dilihat dari gedung dan fasilitas sekolah yang terdapat pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara Km 20 maka sudah dapat dikatakan memadai untuk menunjang lancarnya proses belajar mengajar di sekolah tersebut.

B. Penyajian Data

Selanjutnya dari hasil data yang penulis sajikan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil dari angket yang disebarakan kepada responden, wawancara, observasi dan dokumentasi.

Data yang penulis peroleh dari hasil angket disajikan dalam bentuk tabel yang diberi keterangan berupa komentar untuk memperjelas gambaran dari hasil penelitian. Adapun data-data yang disajikan adalah tentang pembelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara Km 20 Kabupaten Barito Kuala, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1. Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara Km 20 Kabupaten Barito Kuala
 - a. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 2 orang guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, menyatakan bahwa Bapak dan Ibu guru di MTsN Anjir Muara Km.20 selalu membuat program semester, jurnal pembelajaran, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, tetapi pada lampiran tidak dicantumkan program tahunan, materi pelajaran yang diberikan sudah sesuai dengan kemampuan siswa dan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Berdasarkan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2008/2009.

b. Metode dan Media

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak mengenai metode apa yang guru Aqidah Akhlak pergunakan pada saat mengajar, jawaban dari wawancara itu menyebutkan bahwa guru Aqidah Akhlak menggunakan metode yang bervariasi seperti ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi, dan tutur sebaya.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak media yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung ialah suara saat ceramah, white board dan buku-buku yang menunjang pada saat pemberian tugas atau pada saat dilakukannya diskusi.

c. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru menyatakan bahwa siswa dan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak selalu aktif baik dalam kehadirannya di sekolah maupun pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

d. Penilaian

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak bentuk penilaian yang dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak jenis penilai objektif, seperti pilihan ganda dan bentuk jawaban singkat bisa juga berbentuk essay. Selain bentuk penilaian objektif guru Aqidah Akhlak juga menggunakan penilaian yang berbentuk tes lisan dengan cara

mengadakan tanya jawab secara langsung dengan siswa. Disamping itu guru juga menggunakan penilaian observasi secara langsung melalui penglihatan atau pengamatan terhadap tingkah lakunya dari siswa.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara Km 20

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan hasil angket, wawancara, dan observasi. Maka penulis dapat menggunakan faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

a. Faktor Guru

Dalam kegiatan belajar mengajar guru adalah orang yang memberikan pengetahuan kepada siswa, karena itu guru memegang peranan penting dalam melaksanakan pembelajaran Aqidah Akhlak. Maka disini kualitas guru sangat mempengaruhi terhadap baik tidaknya pembelajaran tersebut. Meskipun menurut guru Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara Km 20 kadang dalam mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak juga pernah mengalami hambatan atau kesulitan, tetapi semuanya dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pada faktor guru ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu (1) persiapan dalam mengajar (2) cara guru mengajar (3) kedisiplinan dalam mengajar.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru tentang persiapan dalam mengajar, disana sudah tergambar

dengan persiapan guru dengan membuat program semester, RPP, jurnal pembelajaran, dan silabus pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, itu merupakan persiapan yang penting bagi guru. Sedangkan cara yang dipakai guru pada saat memberikan materi Aqidah Akhlak bisa terbilang disenangi siswa, itu dapat terlihat dari minat siswa ketika mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak. Untuk kategori kedisiplinan dalam mengajar, itu dapat terlihat dari awal guru masuk sampai keluar dalam mengajar selalu tepat pada waktunya.

b. Latar Belakang Pendidikan Guru Aqidah Akhlak

Guru yang mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak pada MTsN Anjir Muara Km 20 ini berjumlah 2 orang dengan latar belakang pendidikan dan tahun mulai mengajar sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5. Latar Belakang Pendidikan Guru Aqidah Akhlak

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Mulai Mengajar
1	Drs. Rusdi	S1 IAIN Fak. Tarbiyah 89	Tahun 2008
2	Normilawati, S.Ag	S1 IAIN Fak. Tarbiyah 97	Tahun 2006

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah guru yang mengajar Aqidah Akhlak pada MTsN Anjir Muara Km 20 Kabupaten Barito Kuala sebanyak dua orang. Dan keduanya berlatar belakang pendidikan terakhir pada perguruan tinggi negeri, Institut Agama

Islam Negeri (IAIN) Antasari pada Fakultas Tarbiyah. Dapat dilihat pada tabel bahwa latar belakang pendidikan guru yang mengajar Aqidah Akhlak baik dan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

c. Sarana Fasilitas

Fasilitas yang dimaksud seperti buku-buku paket Aqidah Akhlak dan alat peraga (caption) tanpa ditunjang dengan fasilitas maka proses belajar pun akan jadi lebih lambat. Menurut wawancara dengan guru Aqidah Akhlak, guru dan siswa ada memiliki buku pegangan.

Tabel 4.6. Menunjang Tidaknya Fasilitas Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

No	Kategori	F	P
1	Menunjang	31	62
2	Kurang menunjang	15	33
3	Tidak menunjang	4	5
	N	50	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 62% responden menyatakan menunjangnya fasilitas terhadap kegiatan belajar, 33% responden menyatakan kurang menunjang, dan 5% menyatakan tidak menunjang.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa fasilitas menunjang terhadap kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak dikategorikan cukup menunjang.

Tabel 4.7. Lengkap Tidaknya Siswa Memiliki Buku-Buku Paket Aqidah Akhlak

No	Kategori	F	P
1	Lengkap	30	60
2	Kurang lengkap	19	38
3	Tidak lengkap	1	2
	N	50	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 60% responden menyatakan bahwa lengkap memiliki buku paket, 38% menyatakan kurang lengkap memiliki buku paket Aqidah Akhlak, sedangkan 2% menyatakan tidak lengkap.

Dengan demikian kelengkapan buku paket Aqidah Akhlak yang dimiliki oleh siswa dapat dikategorikan cukup.

Tabel 4.8. Lengkap Tidaknya Buku-Buku Aqidah Akhlak yang Ada di Perpustakaan Sekolah

No	Kategori	F	P
1	Lengkap	35	75
2	Kurang lengkap	8	16
3	Tidak lengkap	7	9
	N	50	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 75% responden menyatakan bahwa buku-buku Aqidah Akhlak yang ada di perpustakaan lengkap, 16% responden menyatakan kurang lengkap, dan 9% lagi menyatakan tidak lengkap.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa lengkapnya buku-buku Aqidah Akhlak yang ada di perpustakaan sekolah dikategorikan tinggi.

Tabel 4.9. Selalu Tidaknya Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Menggunakan Alat Peraga Atau Caption

No	Kategori	F	P
1	Selalu menggunakan	43	86
2	Kadang-kadang	6	13
3	Tidak pernah	1	1
	N	50	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 86% responden menyatakan bahwa selalu menggunakan alat peraga atau caption, 13% menyatakan bahwa kadang-kadang menggunakan, sedangkan 1% menyatakan tidak pernah menggunakan alat peraga atau caption.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru Aqidah Akhlak selalu menggunakan alat peraga atau caption dan dapat dikategorikan tinggi sekali.

d. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

1) Faktor lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga turut mempengaruhi terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak, karena dari sinilah terjadi interaksi (antara anak dengan orang tua) pendidikan yang merupakan pendidikan utama dan pertama.

2) Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah juga mempengaruhi kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak, yakni tentang lingkungan sekolah yang mendukung atau tidaknya terhadap kegiatan belajar mengajar Aqidah Akhlak.

Dari hasil angket yang disebarkan kepada siswa ternyata lingkungan sekolah cukup tinggi mendukung terhadap kegiatan

belajar mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.10. Mendukung Tidaknya Lingkungan Sekolah Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Aqidah akhlak

No	Kategori	F	P
1	Mendukung	37	74
2	Kurang mendukung	13	26
3	Tidak mendukung	-	-
	N	50	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 74% responden menyatakan bahwa lingkungan sekolah mendukung terhadap kegiatan belajar mengajar Aqidah Akhlak, 26% menyatakan kurang mendukung, sedangkan yang tidak mendukung tidak ditemukan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa lingkungan sekolah mendukung terhadap kegiatan belajar mengajar Aqidah Akhlak dapat dikategorikan tinggi.

- 3) Tempat ibadah (mesjid) tempat ini digunakan untuk pendidikan dasar-dasar keimanan, kelanjutan dari pendidikan keluarga.
- 4) Lingkungan masyarakat, di sini akan timbul berbagai organisasi yaitu kependudukan, perkumpulan pemuda, perkumpulan olah raga, dan perkumpulan pengajian.

C. Analisis Data

Setelah selesai penyajian data, maka selanjutnya penulis melakukan analisis data. Untuk memudahkan dalam menganalisis data ini akan diatur sesuai dengan sistematika sebagaimana data terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara Km 20

Perencanaan

Tugas masing-masing guru adalah mengembangkan dan membuat suatu perencanaan dalam suatu mata pelajaran seperti membuat program tahunan, program semester, jurnal pembelajaran, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Termasuk juga guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, dalam program semester itu mencakup materi yang diajarkan dalam persemester. Kalau jurnal pembelajaran itu mencakup tentang nomor urutan RPP, alokasi waktu, pelajaran pada pertemuan ke- . sedangkan silabus yang sudah disepakati ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau biasa disebut dengan skenario pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak untuk tiap pertemuan. Atau merupakan deskripsi proses pembelajaran Aqidah Akhlak secara utuh dalam tiap pertemuan mulai dari langkah awal, kegiatan inti, dan penutup. Kalau program tahunan itu mencakup materi yang akan diajarkan dalam 2 semester (1 tahun). Perencanaan-perencanaan itu dapat dilihat pada lampiran-lampiran.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 2 orang guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, menyatakan bahwa Bapak dan Ibu guru di MTsN Anjir Muara Km.20 selalu membuat program semester, jurnal pembelajaran, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, tetapi pada lampiran tidak dicantumkan program tahunan, materi pelajaran yang diberikan sudah sesuai dengan kemampuan siswa dan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Berdasarkan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2008/2009.

Metode dan Media

Dalam proses belajar mengajar yang baik adalah dengan menggunakan berbagai jenis metode mengajar secara bervariasi. Karena masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kelemahan tugas gurulah yang memilih dan menentukan berbagai metode yang tepat untuk digunakan dalam menciptakan proses belajar mengajar yang mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu juga mempergunakan dan mengembangkan media pembelajaran atau alat peraga (caption) bagi murid dalam proses belajar yang diperlukan.

Berpengaruhnya metode mengajar, tetap tidak selalu sesuai untuk digunakan terhadap berbagai macam mata pelajaran dengan hanya mengandalkan atau menggunakan satu macam metode saja. Misalnya metode mengajar yang tepat digunakan untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak belum tentu sesuai digunakan pada mata pelajaran Bahasa Arab.

Oleh sebab itu, guru Aqidah Akhlak harus pandai memilih metode mengajar yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak mengenai metode apa yang guru Aqidah Akhlak pergunakan pada saat mengajar, jawaban dari wawancara itu menyebutkan bahwa guru Aqidah Akhlak menggunakan metode yang bervariasi seperti ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi, dan tutur sebaya.

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek itu saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar Aqidah Akhlak akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung, dan konteks pembelajaran, termasuk karakteristik siswa. meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru Aqidah Akhlak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak media yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung ialah suara saat ceramah, white board dan buku-buku yang menunjang pada saat pemberian tugas atau pada saat dilakukannya diskusi.

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran maupun dalam kehadirannya di sekolah akan mempengaruhi terhadap kelancaran proses belajar mengajar. Jadi, siswa sebagaimana seorang guru dituntut aktivitasnya dalam mengikuti pelajaran yang diberikan dan mau mengulangnya di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru menyatakan bahwa siswa dan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak selalu aktif baik dalam kehadirannya di sekolah maupun pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

Penilaian

Suatu penilaian digunakan untuk mengetahui apakah suatu program telah berhasil dengan efisien dan efektif atau tidak. Dalam artian bahwa penilaian merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi tentang pencapaian dan kemajuan belajar peserta didik dan mengefektifkan penggunaan informasi tersebut untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak bentuk penilaian yang dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak jenis penilai objektif, seperti pilihan ganda dan bentuk jawaban singkat bisa juga berbentuk essay. Selain bentuk penilaian objektif guru Aqidah Akhlak juga menggunakan penilaian yang berbentuk tes lisan dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung

dengan siswa. Disamping itu guru juga menggunakan penilaian observasi secara langsung melalui penglihatan atau pengamatan terhadap tingkah lakudari siswa.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara Km 20

Data tentang faktor guru

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah dan guru mengenai persiapan dalam mengajar, yang dibuat oleh guru Aqidah Akhlak dapat dilihat dalam pembuatan program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), jurnal pembelajaran, dan silabus. Hal tersebut merupakan persiapan awal yang memang mesti dibuat guru untuk menyampaikan materi Aqidah Akhlak.

Menurut penulis hal tersebut sudah menggambarkan bahwa disiplin guru dalam mengajar Aqidah Akhlak sudah baik, yaitu dengan masuk dan keluar kelas tepat pada waktunya.

Data tentang latar belakang pendidikan guru Aqidah Akhlak (lihat tabel 5) dapat kita lihat bahwa kedua guru mata pelajaran Aqidah Akhlak berlatar belakang pendidikan S1 IAIN pada Fakultas Tarbiyah.

Menurut pendapat penulis dengan latar belakang pendidikan guru S1 pada Fakultas Tarbiyah itu terbilang mendukung pada mata pelajaran yang diajarkan yaitu Aqidah Akhlak.

Data mengenai sarana dan fasilitas (lihat tabel 6) 62% responden menyatakan menunjang terhadap kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak, termasuk kategori cukup menunjang.

Data tentang lengkap tidaknya siswa memiliki buku paket Aqidah Akhlak (lihat tabel 7) 60% responden menyatakan lengkap memiliki buku paket Aqidah Akhlak, termasuk kategori cukup.

Menurut pendapat penulis hal tersebut sudah usaha maksimal dari guru dan murid untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar Aqidah Akhlak.

Data mengenai lengkap tidaknya buku-buku Aqidah Akhlak yang ada di perpustakaan sekolah (lihat tabel 8) 75% responden menyatakan lengkap, dan termasuk kategori yang tinggi.

Menurut penulis dengan ditunjang buku-buku yang ada di perpustakaan maka siswa akan terbantu dalam belajar.

Data tentang selalu tidaknya guru mata pelajaran Aqidah Akhlak mempergunakan alat peraga/caption (lihat tabel 9) 86% responden menyatakan selalu menggunakan alat peraga atau caption, dapat dikategorikan tinggi sekali.

Data mengenai faktor lingkungan (lihat tabel 10) mendukung tidaknya lingkungan sekolah terhadap kegiatan belajar mengajar Aqidah Akhlak 74% responden menyatakan mendukung, dapat dikategorikan tinggi.

Menurut penulis dengan adanya dukungan dari lingkungan sekolah terhadap pelajaran Aqidah Akhlak maka akan mempengaruhi terhadap kelancaran pembelajaran Aqidah Akhlak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian data dan analisis data yang penulis lakukan, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara Km.20 Kabupaten Barito Kuala cukup baik.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara Km.20 tersebut adalah:
 - a. Faktor guru yang cukup mendukung terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak, baik dari segi persiapan mengajar, kedisiplinan dalam mengajar serta guru dalam mengajar sudah cukup baik.
 - b. Latar belakang pendidikan guru Aqidah Akhlak, dari latar belakang guru yang mengajar Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara Km.20 yang berjumlah 2 orang memiliki latar belakang pendidikan S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin. Hal tersebut sudah cukup mendukung terhadap kelancaran pembelajaran Aqidah Akhlak.
 - c. Sarana dan fasilitas yang kurang memadai yakni kurang lengkapnya buku-buku pegangan siswa, juga buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah, juga tentang penggunaan alat peraga atau caption pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

- d. Faktor lingkungan yang cukup menunjang terhadap kelancaran proses belajar mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak.

B. Saran-saran

Untuk lebih meningkatkan terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara Km.20 Kabupaten Barito Kuala, maka penulis menyampaikan beberapa saran yaitu:

1. Untuk kepala sekolah dan guru Aqidah Akhlak:
 - a. Diharapkan agar dapat lebih meningkatkan mutu pendidikan Aqidah Akhlak
 - b. Diharapkan agar guru lebih memperhatikan lagi dalam penggunaan metode yang dipakai pada saat pembelajaran Aqidah Akhlak dan penggunaan alat peraga (caption)
2. Untuk siswa:
 - a. Agar lebih giat lagi dalam belajar tentang Aqidah Akhlak.
 - b. Untuk lebih membiasakan diri mengamalkan ilmu pengetahuan yang dimiliki dan dalam bertingkah laku hendaknya selalu mencerminkan akhlak yang mulia.
 - c. Menyiapkan buku-buku paket baik di perpustakaan atau untuk diri sendiri.